



Perjalanan ke Negeri Dongeng, Slovenia

► Stevent Sumantri

Saat kami tiba di Ljubljana, ibukota Slovenia, matahari mulai muncul dari balik awan, udara segar dari pegunungan Julian berhembus memberikan kesegaran baru. Ljubljana, sebuah kota tua dari masa-masa kerajaan kuno Eropa, telah memadukan sejarah dan modernitas dengan sempurna. Setelah *check-in*, kami langsung memulai petualangan kami di negeri dongeng ini. Tujuan pertama ke Kastil Ljubljana yang megah, berdiri di atas bukit. Saat kami naik, pemandangan kota yang menakjubkan terbentang di depan mata. Berjalan di sekitar kastil, kami merasakan sejarah di setiap batu tua, mulai dari arsitekturnya yang kokoh, sampai cerita kepahlawanan para prajuritnya di masa perang dunia.

Lalu kami lanjut mengeksplorasi kota tua Ljubljana, kami terpesona oleh arsitektur klasik Eropa, sampai ke alunan musik dari mahasiswa

Universitas Ljubljana yang sedang berlatih komposisi. Jalanan berbatu dengan bangunan berwarna pastel mengiringi perjalanan kami di sepanjang sungai Ljubljanica. Mampir sebentar ke balai kota, di mana terdapat pasar harian yang kebetulan sedang musim panen ceri. Lanjut menyusuri Katedral St. Nicholas, kami menyempatkan diri mengikuti misa, dalam bahasa Slavik tentunya, meskipun cenderung sepi namun suasana mistik masih sangat kental.

Tidak lupa kami juga mampir ke Jembatan Naga yang ikonik. Patung naga tembaga berwarna hijau dari masa-masa awal abad 20 yang gagah berdiri di setiap sudut. Legenda mengatakan mereka akan menggerakkan ekornya saat seorang perawan melintasi jembatan. Kami berhenti sejenak, meresapi perpaduan mitos dan legenda urban yang khas Ljubljana.

Dengan semangat untuk menjelajah lebih jauh, pada hari lain, kami pergi ke Danau Bled, tempat yang seperti difotokopi dari buku dongeng. Air danau yang hijau zamrud tampak tenang, memantulkan pepohonan hijau dan Pegunungan Alpen Julian di kejauhan. Kami menaiki perahu *pletna* tradisional yang dikemudikan dengan tenaga pendayung lokal. Saat meluncur di atas air, gereja mungil di tengah pulau muncul, menara loncengnya menjulang ke langit.

Setibanya di pulau, kami menaiki 99 anak tangga menuju Gereja Assumption of Mary. Di dalam, lonceng harapan yang terkenal



Mengarungi danau Bled dengan perahu *Pletna*, Gereja St. Mary of Assumption dapat dilihat dari kejauhan.

menanti. Sesuai tradisi, kami membunyikan lonceng tiga kali, membuat harapan diam-diam dengan setiap bunyi. Suaranya bergema di gereja, membawa harapan kami ke angkasa.

Petualangan kami berlanjut ke dalam gua Postojna, rumah bagi proteus yang misterius, atau "ikan manusia". Dunia bawah tanah ini terasa lain, dengan stalaktit dan stalagmit menciptakan pemandangan yang menakjubkan. Dipandu oleh cahaya lampu kami, kami terpukau oleh patung-patung alami yang terbentuk selama ribuan tahun.

Sehari sebelum pulang, kami mengunjungi Kastil Predjama, benteng yang unik. Dibangun di tebing, kastil ini berdiri dramatis di atas lembah. Legenda Erazem Lueger, Robin Hood Slovenia, menambah aura misteri pada

penjelajahan kami. Berjalan di koridornya yang terbuat dari batu, kami membayangkan petualangan berani tokoh sejarah ini yang menantang kaisar dari bentengnya yang tak tertembus.

Saat menanti *boarding* pesawat kembali ke Jakarta, kami mengingat kembali pengalaman kaya yang ditawarkan Slovenia. Dari pesona urban Ljubljana hingga keindahan tenang Danau Bled, dan kedalaman misterius Gua Postojna, setiap momen adalah bab dalam cerita penemuan kami sendiri. Slovenia, tempat di mana legenda hidup, alam, dan budaya melebur menjadi sebuah harmoni. Dengan hati penuh kenangan, kami pulang kembali ke Indonesia, sudah bermimpi untuk kembali dan menjalani petualangan berikutnya. **MD**



Kastil Predjama, kisah heroik Erazem yang berakhir tragis di toilet



Memandang Ljubljana dari atas Kastil, kota penuh sejarah dan sangat indah.

